



Penguatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Tata Kelola Keuangan dan Pengembangan Rumah Produksi Bersama Sahabat UMKM Pamulang (SUP)

Strengthening the Capacity of MSMEs through Financial Management Training and Development of Joint Production Houses with Friends of Pamulang MSMEs (SUP)

Achmad Rifa'i^{1*}, Dian Priastiwi², Syofia Sofatunisa Ramdayani³, Sari⁴, Yozar Putra Jaya⁵

¹⁻⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

*Penulis Korespondensi: achmad.rifai@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 26 Februari 2026;

Revisi: 26 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026;

Published: 30 April 2026;

Keywords:

Community Empowerment; Financial Management; Joint Production House; MSMEs; Production Efficiency.

Abstract: *Strengthening the capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is a strategic effort to enhance business competitiveness and sustainability, particularly within the Pamulang MSME Friends (SUP) community. This community service activity aims to improve MSMEs' financial management capabilities and increase production efficiency through the development of a joint production house. The main challenges faced by partners include limited financial literacy, the absence of systematic financial transaction records, and inadequate production facilities. The implementation of the program was carried out through training activities, mentoring in the use of the APIK financial recording application, and facilitation in designing a collaborative production house model. The results indicate an improvement in MSMEs' understanding of financial management, including the ability to record transactions systematically, separate business and personal finances, and calculate production costs more accurately. Furthermore, the establishment of a joint production house contributes to greater cost efficiency, increased production capacity, improved product quality, and stronger collaboration among MSME actors. Therefore, this activity contributes to creating a more structured, efficient, and sustainable MSME ecosystem that supports long-term business development.*

Abstrak

Penguatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, khususnya pada komunitas Sahabat UMKM Pamulang (SUP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM serta meningkatkan efisiensi produksi melalui pengembangan rumah produksi bersama. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya literasi keuangan, belum adanya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis, serta keterbatasan fasilitas produksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan APIK, serta fasilitasi perancangan model rumah produksi kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman UMKM mengenai pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan mencatat transaksi secara sistematis, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menghitung biaya produksi dengan lebih tepat. Selain itu, keberadaan rumah produksi bersama mampu meningkatkan efisiensi biaya, kapasitas produksi, kualitas produk, dan kerja sama antar pelaku UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem UMKM yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan usaha jangka panjang.

Kata Kunci: Efisiensi Produksi; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Keuangan; Rumah Produksi Bersama; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Kontribusi

UMKM yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi nasional (Suryana & Fitriani, 2022). Namun demikian, di balik peran penting tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial yang menghambat optimalisasi kinerja usaha. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal dan akses pasar, tetapi juga menyangkut aspek pengelolaan usaha yang belum profesional dan berkelanjutan (Zakiy & Nafi, 2023).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya literasi dan tata kelola keuangan (Rahmawati & Yusuf, 2023). Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga tidak memiliki informasi yang memadai mengenai arus kas, biaya produksi, maupun tingkat keuntungan usaha. Selain itu, praktik pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi masih sering ditemukan, yang pada akhirnya menyulitkan pelaku usaha dalam mengontrol kinerja bisnisnya (Lestari & Hidayat, 2022). Ketidakmampuan dalam menghitung biaya pokok produksi (HPP) secara tepat juga berdampak pada penetapan harga jual yang kurang kompetitif. Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha, tetapi juga membatasi akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal (Kurniawan & Saputra, 2023).

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana produksi menjadi tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produk. Banyak pelaku usaha masih menjalankan kegiatan produksi secara individual dengan skala kecil dan menggunakan peralatan yang terbatas. Hal ini menyebabkan rendahnya efisiensi produksi serta kesulitan dalam memenuhi standar kualitas dan persyaratan legalitas produk, seperti sertifikasi pangan dan izin edar (Putri & Ramadhan, 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu mendorong kolaborasi antar pelaku usaha, salah satunya melalui pengembangan rumah produksi bersama sebagai bentuk *shared economy* dalam sektor UMKM (Munthay & Sembiring, 2024).

Konsep rumah produksi bersama menawarkan berbagai keuntungan bagi pelaku UMKM, antara lain efisiensi biaya produksi, peningkatan kapasitas produksi, kemudahan dalam pengadaan bahan baku, serta peningkatan kualitas produk melalui standarisasi proses produksi (Wijaya & Prasetyo, 2023). Selain itu, model ini juga mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman antar pelaku usaha, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan (Andriani & Nugroho, 2022). Dengan adanya fasilitas produksi yang terpusat dan terstandar, pelaku UMKM juga memiliki peluang yang lebih besar untuk memenuhi persyaratan legalitas usaha dan memperluas akses pasar, baik di tingkat lokal maupun nasional (Fauzi & Maulana, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada komunitas Sahabat UMKM Pamulang (SUP) dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan tata kelola keuangan dan pengembangan rumah produksi bersama. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi implementasi sistem pencatatan keuangan menggunakan aplikasi, yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha secara praktis dan aplikatif (Pratiwi & Khasanah, 2023). Selain itu, Hasyim & Bakri (2025) pengembangan model rumah produksi bersama diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM secara kolektif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ekosistem UMKM yang lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan (Firmansyah & Amelia, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada komunitas Sahabat UMKM Pamulang (SUP) dengan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi implementasi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan serta pengembangan rumah produksi bersama. Tahap awal dilakukan melalui identifikasi permasalahan dengan observasi dan diskusi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, masih mencampurkan keuangan usaha dan pribadi, serta memiliki keterbatasan fasilitas produksi. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang program pelatihan yang mencakup tata kelola keuangan, pencatatan transaksi, perhitungan biaya pokok produksi, serta penentuan harga jual (Anwar & Angelina, 2024).

Selanjutnya, dilakukan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (APIK) yang meliputi pengisian data usaha, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan sesuai tahapan yang terdapat dalam modul pelatihan. Selain itu, kegiatan juga mencakup fasilitasi perencanaan rumah produksi bersama melalui pengorganisasian pelaku usaha, identifikasi kebutuhan alat dan produk, penentuan lokasi, serta penyusunan aturan pengelolaan dan pembagian biaya. Peserta juga diberikan pemahaman terkait pentingnya legalitas usaha dan standar produksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap perubahan pemahaman dan praktik peserta, khususnya dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta kesiapan dalam menerapkan konsep rumah produksi bersama.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada komunitas Sahabat UMKM Pamulang (SUP) berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi implementasi. Kegiatan diawali dengan pelatihan tata kelola keuangan yang diikuti oleh pelaku UMKM dengan antusias. Pada tahap ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta dasar-dasar perhitungan biaya pokok produksi dan penentuan harga jual. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (APIK). Peserta dibimbing secara langsung dalam melakukan pengisian data usaha, pencatatan transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara lebih terstruktur serta mulai menyusun laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan tahapan implementasi dalam modul pelatihan (Syamsul et al., 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi APIK oleh Narasumber.

Selain itu, kegiatan juga menghasilkan peningkatan kesadaran peserta dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan sebagai alat kontrol usaha dan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Beberapa peserta juga telah mulai menerapkan perhitungan biaya pokok produksi dalam menentukan harga jual produk yang lebih rasional. Pada aspek produksi, kegiatan fasilitasi rumah produksi bersama menghasilkan kesepahaman awal di antara pelaku UMKM untuk melakukan kolaborasi. Peserta terlibat dalam diskusi terkait identifikasi kebutuhan alat produksi, jenis produk yang berpotensi dikembangkan secara bersama, serta alternatif lokasi produksi. Selain itu, telah dirumuskan gagasan awal mengenai aturan bersama terkait penggunaan fasilitas, pembagian

biaya, dan tanggung jawab antar anggota (Risman & Mustaffa, 2023).

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan serta munculnya inisiatif kolaborasi dalam pengembangan rumah produksi bersama. Hasil ini menjadi dasar bagi penguatan kapasitas UMKM secara berkelanjutan di lingkungan Sahabat UMKM Pamulang.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman terhadap model produksi kolaboratif. Peningkatan ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian materi secara praktis dan pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya bersifat teoritis, karena peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari (Khusna & Setiawan, 2025).



Gambar 2. Dokumentasi Peserta Penguatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Tata Kelola Keuangan dan Pengembangan Rumah Produksi Bersama Sahabat UMKM Pamulang (SUP).

Dari perspektif literatur, peningkatan kemampuan pencatatan keuangan menunjukkan adanya penguatan literasi keuangan yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pencatatan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol arus kas, menghitung biaya produksi, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional. Dengan demikian, intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan

keuangan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat aspek manajerial usaha secara keseluruhan (Taufan & Maqvira, 2025).

Selain itu, pengenalan konsep rumah produksi bersama memberikan dimensi baru dalam pengembangan UMKM berbasis kolaborasi. Model ini sejalan dengan pendekatan ekonomi kolektif atau *shared economy*, di mana pelaku usaha dapat berbagi sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memiliki kesadaran untuk berkolaborasi, yang merupakan langkah awal dalam membangun ekosistem usaha yang lebih terintegrasi. Hal ini penting, mengingat keterbatasan skala usaha sering menjadi kendala utama dalam meningkatkan daya saing UMKM (Utami et al., 2025).

Integrasi antara penguatan tata kelola keuangan dan pengembangan rumah produksi bersama menjadi nilai tambah utama dalam kegiatan ini. Pendekatan ini tidak hanya menyorot aspek internal usaha (manajemen keuangan), tetapi juga aspek eksternal (kapasitas produksi dan kolaborasi usaha). Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dibandingkan program pengabdian yang hanya berfokus pada satu aspek saja. Model ini berpotensi untuk direplikasi pada komunitas UMKM lainnya dengan karakteristik serupa (Indah Mursalini et al., 2026).

Namun demikian, keberhasilan program ini masih memerlukan dukungan berkelanjutan, terutama dalam menjaga konsistensi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan serta merealisasikan konsep rumah produksi bersama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas UMKM dalam bentuk pendampingan lanjutan, fasilitasi akses pembiayaan, serta dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan UMKM berbasis kolaborasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada komunitas Sahabat UMKM Pamulang (SUP) menunjukkan bahwa pelatihan tata kelola keuangan dan pengembangan rumah produksi bersama mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami perhitungan biaya pokok produksi dan penentuan harga jual.

Selain itu, pengenalan konsep rumah produksi bersama mendorong munculnya kesadaran pelaku UMKM untuk berkolaborasi dalam meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi. Pendekatan ini memberikan alternatif solusi terhadap keterbatasan fasilitas produksi

yang selama ini menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Integrasi antara penguatan aspek manajerial dan pengembangan model produksi kolaboratif menjadi nilai tambah dalam kegiatan ini.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM, tetapi juga dalam membangun ekosistem usaha yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak program, diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, guna mendorong implementasi yang lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., & Nugroho, A. (2022). Collaborative business ecosystems in strengthening MSME sustainability. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 120–131. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.2.120-131>
- Anwar, R. F. R., & Angelina, V. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Desa Palem Watu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology, and Educational Research*, 2(1B).
- Fauzi, M., & Maulana, R. (2024). Legalitas usaha dan akses pasar UMKM berbasis rumah produksi bersama. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 39(1), 55–67. <https://doi.org/10.22146/jebi.v39i1.7854>
- Firmansyah, D., & Amelia, S. (2024). Strengthening MSME ecosystems through community empowerment programs. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.52436/jpmi.v5i1.412>
- Hasyim, A., & Bakri, M. (2025). Pengembangan rumah produksi bersama sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.37641/jekkk.v8i1.214>
- Hasyim, H., & Bakri, M. (2025). Micro entrepreneur capacity building through financial management and marketing strategy training for MSME actor. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 1–17.
- Indah Mursalini, W., Yeni, A., Sriyanti, E., & Hassan, A. M. A. (2026). Community empowerment through financial literacy and management to build sustainable MSMEs in Solok Regency, West Sumatra. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 15(1), 71–83. <https://doi.org/10.22202/mamangan.vxix.xxxx>
- Khusna, N. H., & Setiawan, D. (2025). Literacy, financial inclusion and MSME business performance: The role of education level and community as moderators (Study on MSMEs micro scale in Kediri City). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 21, 1008–1018. <https://doi.org/10.29406/jmm.v21i2.8258>
- Kurniawan, T., & Saputra, H. (2023). Financial literacy and access to formal financing among MSMEs in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(3), 201–214. <https://doi.org/10.9744/jak.25.3.201-214>

- Lestari, P., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh pemisahan keuangan pribadi dan usaha terhadap keberlangsungan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jia.v13i2.4456>
- Munthay, R., & Sembiring, D. (2024). Shared economy model in MSME production development. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.20885/jpel.vol6.iss1.art4>
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Pratiwi, N., & Khasanah, U. (2023). Digital financial recording training for MSMEs sustainability. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 144–154. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.16832>
- Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Production facilities and product quality improvement in small enterprises. *Jurnal Teknologi Industri*, 18(1), 77–88. <https://doi.org/10.14710/jti.18.1.77-88>
- Rahmawati, I., & Yusuf, M. (2023). Financial governance literacy among micro and small enterprises in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(2), 66–79. <https://doi.org/10.31289/jem.v5i2.5521>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi keuangan bagi UMKM: Laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1). <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Suryana, Y., & Fitriani, L. (2022). The strategic role of MSMEs in Indonesia's economic growth. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.14567>
- Syamsul, S., Rosyada, D., & Kuswaniwati, T. (2023). Literasi keuangan UMKM: Ditinjau dari aspek pengetahuan keuangan, lembaga keuangan, dan teknologi keuangan. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2).
- Taufan, B. A., & Maqvira. (2025). Community development for UMKM on improving financial inclusion. *Journal of Economic, Business & Accounting Research*, 2(2). <https://doi.org/10.61511/jembar.v2i2.2025.1470>
- Utami, M. A. J. P., Priyana, I. P. O., Sintadevi, N. P. R., Yasa, G. S. W., & Dewi, N. I. K. (2025). Perceptions of MSMEs on the collaboration between financial literacy, financial technology, and green accounting in realizing sustainable business. *International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science - Social Applied Science*, 514–522. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-882-0_59
- Waliyuddin Zakiy, M., & Azizaton Nafi, B. (2023). Sosialisasi program jaminan sosial ketenagakerjaan kepada UMKM di Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya oleh BPJS Ketenagakerjaan Surabaya Tanjung Perak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 1(2). <https://doi.org/10.55642/jpmm.v1i02.339>
- Zakiy, M., & Nafi, A. (2023). Tantangan manajerial dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(3), 233–245. <https://doi.org/10.18196/jmb.v14i3.17845>